

DOI: <http://dx.doi.org/10.33846/sf11nk101>

**Pengetahuan Dengan Sikap Tentang Kesehatan Reproduksi (Studi *Cross Sectional* pada Mahasiswa Non Kesehatan Unissula Semarang)**

**Siti Thomas Zulaikhah**

Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran Unissula; sitithomas@unissula.ac.id  
(koresponden)

**Ratnawati Ratnawati**

Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran Unissula; ratnawati@unissula.ac.id

**Febiandika Istyoratih**

Alumni Fakultas Kedokteran Unissula Semarang; febiandikaist@gmail.com

**ABSTRACT**

**Introduction:** Knowledge of reproductive health for adolescents is essential, with correct information, it is expected that adult have responsible attitudes and behaviors regarding the reproductive process. Students are the transition period between late adolescence to maturity, where the age of sexual maturity reaches its peak condition. Health students get material about reproductive health in their curriculum, while non-health students don't get information about it in their curriculum. This study aims to determine the relationship of reproductive health knowledge with reproductive health attitudes in non-health students. **Methods:** Observational analytic research with a cross-sectional design, data obtained from a questionnaire of knowledge and attitudes towards reproductive health in 44 non-health students at Sultan Agung Islamic University. Furthermore, the Chi-Square test to determine the relationship between variables. **Results:** The highest age at 21 years was 14 people (31.8%) while the youngest age at 18 years was two people (4.5%). The male sex was 26 people (59.1%), and the female sex was 18 people (40.9%). Respondents' knowledge about reproductive health was 34%, quite 18.2% and good 47.7%. Reproductive health attitudes of respondents were positive 65.9% and negative 34.1%. The results of the analysis with chi-square obtained p-value 0.032 (<0.05). **Conclusion:** There was a relationship between the level of knowledge with the attitude of reproductive health in non-health students **Keywords:** knowledge; attitudes; reproductive health; non-health students

**ABSTRAK**

**Pendahuluan:** Pengetahuan kesehatan reproduksi bagi remaja sangat penting, dengan informasi yang benar, diharapkan remaja memiliki sikap dan perilaku yang bertanggung jawab mengenai proses reproduksi. Mahasiswa merupakan masa peralihan antara remaja akhir menuju kedewasaan dimana merupakan usia kematangan seksualnya mencapai kondisi puncaknya. Mahasiswa kesehatan mendapat materi mengenai kesehatan reproduksi dalam kurikulumnya, sedangkan mahasiswa non kesehatan tidak mendapatkan informasi mengenai hal tersebut dalam kurikulumnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi dengan sikap kesehatan reproduksi pada mahasiswa non kesehatan. **Metode:** Penelitian analitik observasional dengan rancangan *cross sectional*, data diperoleh dari kuesioner pengetahuan dan sikap terhadap kesehatan reproduksi pada 44 mahasiswa non kesehatan di Universitas Islam Sultan Agung. Uji Chi square digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel. **Hasil:** Usia terbanyak pada usia 21 tahun sebanyak 14 orang (31,8%) sedangkan usia paling muda pada usia 18 tahun sebanyak 2 orang (4,5%). Jenis kelamin laki-laki sebanyak 26 orang (59,1%) dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 18 orang (40,9%). Pengetahuan responden tentang kesehatan reproduksi yang kurang sebanyak 34%, cukup 18,2% dan yang baik 47,7%. Sikap kesehatan reproduksi responden yang positif 65,9% dan yang negatif 34,1%. Hasil analisa dengan *chi-square* diperoleh p *value* 0,032 (<0,05). **Kesimpulan:** Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap kesehatan reproduksi pada mahasiswa non kesehatan.

**Kata kunci:** pengetahuan; sikap; kesehatan reproduksi; mahasiswa non kesehatan

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Kesehatan reproduksi adalah keadaan sehat secara fisik, mental, dan sosial secara utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi.<sup>(1)</sup> Pengetahuan akan kesehatan reproduksi bagi remaja sangat penting, hal ini bertujuan sebagai bekal pencegahan dan perlindungan diri dari perilaku seksual berisiko dan perilaku berisiko lainnya yang dapat berpengaruh terhadap kesehatan reproduksi serta mempersiapkan remaja dalam menjalani kehidupan reproduksi yang sehat

dan bertanggung jawab.<sup>(1)</sup> Sikap sangat berkaitan erat dengan tingkat pengetahuan seseorang. Sikap seseorang terhadap suatu objek menunjukkan pengetahuan orang tersebut terhadap objek yang bersangkutan.<sup>(2)</sup> Mahasiswa merupakan masa peralihan antara remaja akhir menuju kedewasaan dimana merupakan usia kematangan seksualnya mencapai kondisi puncaknya.<sup>(3)</sup> Mahasiswa dituntut untuk menyelesaikan kuliahnya serta mendapat pekerjaan sebelum menikah, namun ia juga memiliki dorongan seksual yang menggebu, kondisi ini perlu dikendalikan karena sangat rentan.<sup>(3)</sup> Mahasiswa kesehatan mendapat materi mengenai kesehatan reproduksi dalam kurikulumnya, sedangkan mahasiswa non kesehatan tidak mendapatkan informasi mengenai hal tersebut dalam kurikulumnya. Mahasiswa non kesehatan cenderung mencari informasi dari media informasi yang ada.

Kesehatan reproduksi termasuk salah satu dari sekian banyak masalah remaja yang perlu mendapatkan perhatian oleh baik orang tua maupun pendidik di institusi pendidikan tak terkecuali di kampus.<sup>(4)</sup> Di Indonesia frekuensi terbesar remaja yang pernah melakukan hubungan seks di luar nikah berada pada kelompok umur 20-24 tahun yaitu sebesar 60,1%, sedangkan remaja yang mengalami kehamilan yang tidak diinginkan sebanyak 58,5% berada pada kelompok umur 15- 19 tahun.<sup>(5)</sup> Diperkirakan 750.000 kasus aborsi telah dilakukan oleh remaja dari total 2,3 juta kasus yang ada di Indonesia.<sup>(6)</sup> BKKBN pusat pada tahun 2013 merilis 64 juta remaja Indonesia rentan memiliki perilaku seks bebas dan pengguna zat psikotropika berbahaya serta rentan terkena kasus IMS.<sup>(7)</sup> Berdasarkan data dari Departemen Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa dari sekitar 10.000 orang pengidap HIV/AIDS di Indonesia sebanyak setengahnya atau 5.000 orang di antaranya merupakan remaja yang masih duduk di bangku sekolah.<sup>(8)</sup> Perilaku yang salah, informasi dan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang kurang tepat menyebabkan remaja yang sedang berada dalam masa pubertas dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dapat melakukan hubungan seks yang tidak aman yang akan mengakibatkan kehamilan yang tidak diinginkan, infeksi HIV/AIDS maupun IMS.<sup>(9)</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Musthofa dan Winarti mendapatkan hasil sebesar 53,3% pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dalam kategori cukup, 51,1% sikap terhadap seksualitas lebih terbuka (permisif) dan sebesar 52,5% mempunyai efikasi diri yang tinggi.<sup>(10)</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Kencana diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan positif antara tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dengan sikap terhadap seks di luar nikah.<sup>(11)</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan sikap terhadap kesehatan reproduksi pada mahasiswa non kesehatan

## METODE

Penelitian ini telah mendapatkan ijin dari Komisi Bioetik Kedokteran/Kesehatan Fakultas Kedokteran Unissula dengan No. 273/VII/2018/Komisi Bioetik. Desain penelitian yang digunakan adalah observasional dengan rancangan *cross setional*. Populasi seluruh mahasiswa dari fakultas non kesehatan Unissula angkatan tahun 2015, sampel merupakan bagian dari populasi yang dihitung berdasarkan rumus minimal besar sampel dan diperoleh 44 sampel, teknik pengambilan sampel dengan *Proportional Random Sampling*. Lokasi penelitian di Universitas Islam Sultan Agung (Unissula) Semarang dan waktu penelitian Juni 2018.

Variabel bebas adalah pengetahuan dan variabel terikat sikap tentang kesehatan reproduksi. Data tentang pengetahuan dan sikap diambil dengan kuesioner yang valid ( $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ ) dan reliabel ( $\alpha\text{ cronbath} > 0,7$ ), kuesioner tentang pengetahuan dan sikap masing-masing terdiri dari 18 item pertanyaan. Pada item pertanyaan pengetahuan apabila responden menjawab benar mendapat skor 1 dan apabila menjawab salah skor 0, kemudian variabel pengetahuan dikelompokkan menjadi pengetahuan kurang (total skor  $> 11$ ), pengetahuan cukup (total skor 11-13) dan pengetahuan baik (total skor  $> 13$ ). Pada item pertanyaan sikap untuk pertanyaan yang bersifat positif apabila responden menjawab sangat setuju nilai 3, setuju nilai 2, tidak setuju nilai 1, sangat tidak setuju nilai 0, untuk pertanyaan yang bersifat negatif apabila responden menjawab sangat tidak setuju nilai 3, tidak setuju nilai 2, setuju nilai 1, sangat setuju nilai 0, kemudian variabel sikap dikelompokkan menjadi sikap positif (total skor  $\geq 27$ ) dan sikap negatif (total skor  $< 27$ ). Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif menggunakan distribusi frekuensi dan bivariat menggunakan uji *Chi-square* dan koefisien kontingensi untuk mengetahui kekuatan hubungan kedua variabel tersebut. Keputusan menolak atau menerima hipotesis berdasarkan alpha 5%.<sup>(12)</sup>

## HASIL

### Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi

Distribusi jawaban responden terhadap item pertanyaan pengetahuan dapat dilihat pada tabel 1. Dari Tabel 1 dapat diketahui bahwa hal yang paling kurang diketahui oleh mahasiswa non kesehatan di Universitas Islam Sultan Agung Semarang adalah keinginan menggebu untuk berhubungan seksual (88,6%) dan gejala penyakit menular seksual (84,1%) sedangkan yang paling banyak diketahui adalah tentang terjadinya kehamilan dan aktif sistem reproduksi pada wanita (97,7%).

Tabel 1. Distribusi jawaban responden berdasarkan item pernyataan pengetahuan (n=44)

No	Pertanyaan	Benar		Salah	
		f	%	f	%
1	Pengertian Kesehatan reproduksi	36	81,8	8	18,2
2	Aktif sistem reproduksi pada pria	38	86,4	6	13,6
3	Aktif sistem reproduksi pada wanita	43	97,7	1	2,3
4	Organ reproduksi remaja putri	24	54,5	20	45,5
5	Alat reproduksi penghasil hormon testosteron	24	54,5	20	45,5
6	Terjadinya kehamilan	43	97,7	1	2,3
7	Pengaruh buruk hubungan seks di luar nikah	35	79,5	9	20,5
8	Bahaya aborsi	35	79,5	9	20,5
9	Dampak kehamilan tak diinginkan pada remaja	21	47,7	23	52,3
10	Keinginan menggebu untuk berhubungan seksual	5	11,4	39	88,6
11	Penularan Penyakit Menular Seksual	40	90,9	4	9,1
12	Yang bukan penyakit menular seksual	23	52,3	21	47,7
13	Penyebab HIV/AIDS	26	59,1	18	40,9
14	HIV/AIDS tidak dapat ditularkan melalui	29	65,9	15	34,1
15	Cairan tubuh yang dapat mengandung HIV	35	79,5	9	20,5
16	Gejala penyakit menular seksual	7	15,9	37	84,1
17	Tanda awal terjadinya kehamilan	34	77,3	10	22,7
18	Keadaan yang berdampak buruk pada kesehatan reproduksi remaja	21	47,7	8	18,2

Variabel pengetahuan setelah dikelompokkan dapat dilihat pada tabel 2 dengan hasil bahwa dari 44 responden sebagian besar memiliki pengetahuan baik (47,7%).

Tabel 2. Pengetahuan kesehatan reproduksi

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Kurang	15	34,1
Cukup	8	18,2
Baik	21	47,7
Total	44	100

### Sikap Terhadap Kesehatan Reproduksi

Distribusi jawaban responden terhadap item pertanyaan sikap responden tentang kesehatan reproduksi dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi jawaban responden berdasarkan item pernyataan sikap kesehatan reproduksi (n=44)

No	Pernyataan	SS		S		TS		STS	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1	Pendidikan kesehatan reproduksi penting ketahui	21	47,7	3	6,8	3	6,8	17	38,6
2	Pendidikan kesehatan reproduksi baik untuk dewasa saja	9	20,5	6	13,6	9	20,5	20	45,5
3	Informasi tentang seksual penting untuk remaja	10	22,7	12	27,3	1	2,3	21	47,7
4	Seksual di luar nikah dapat dilakukan asalkan ada persetujuan	2	4,5	2	4,5	10	22,7	30	68,2
5	Remaja boleh melakukan hubungan seksual di luar nikah	3	6,8	2	4,5	9	20,5	30	68,2
6	Keperawanan dan keperjakaan bagi saya bukanlah sesuatu yang penting	3	6,8	2	4,5	11	25,0	28	63,6
7	Menurut saya aborsi berbahaya dilakukan	16	36,4	8	18,2	1	2,3	19	43,2
8	Bahaya aborsi tidak penting bagi saya	2	4,5	2	4,5	7	15,9	33	75,0
9	Penyakit seksual disebabkan karena hubungan seksual berganti pasangan	9	20,5	14	31,8	2	4,5	19	43,2
10	Menggunakan kondom mencegah penyakit menular seksual	7	15,9	10	22,7	6	13,6	21	47,7
11	Saya tidak perlu takut dengan penyakit HIV/AIDS	6	13,6	10	22,7	8	18,2	20	45,5
12	Hubungan seksual sebelum menikah harus dihindarkan	16	36,4	9	20,5	2	4,5	17	38,6
13	Kita tidak boleh bersalaman dengan penderita HIV/AIDS	8	18,2	7	15,9	12	27,3	17	38,6
14	HIV/AIDS yang diderita seorang ibu dapat menular kepada bayi	5	11,4	17	38,6	6	13,6	16	36,4
15	Perilaku seks dilakukan oleh remaja lebih baik dengan cara onani / masturbasi	3	6,8	12	27,3	10	22,7	19	43,2
16	Remaja boleh melakukan hubungan seksual	5	11,4	2	4,5	13	29,5	24	54,5
17	Aborsi kehamilan dapat dilakukan secara diam-diam	4	9,1	3	6,8	11	25,0	26	59,1
18	Generasi sehat berperilaku sehat dan menghindari narkoba dan seksual di luar nikah	23	52,3	2	4,5	6	13,6	13	29,5

Dari Tabel 3 dapat diketahui bahwa hal yang paling didukung oleh mahasiswa di Universitas Islam Sultan Agung Semarang adalah tentang generasi sehat berperilaku sehat (52,3%) dan pendidikan kesehatan reproduksi penting ketahui (47,7%), sedangkan yang paling kurang didukung mahasiswa adalah tentang bahaya aborsi menganggap penting (75,0%), dan seksual di luar nikah dapat dilakukan asalkan ada persetujuan serta remaja boleh melakukan hubungan seksual di luar nikah (68,2%). Variabel sikap setelah dikelompokkan dapat dilihat pada tabel 4. Sebagian besar mahasiswa memiliki sikap positif terhadap kesehatan reproduksi (65,9%).

Tabel 4. Sikap terhadap kesehatan reproduksi

Sikap	Frekuensi	Persentase
Positif	29	65,9
Negatif	15	34,1
Total	44	100

### Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kesehatan Reproduksi

Tabel 5. Hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap kesehatan reproduksi

Pengetahuan	Sikap		Total (%)	p-value	Koefisien korelasi (r)
	Positif (%)	Negatif (%)			
Kurang	6 (40)	9 (60)	15 (100)	0,032	0,368
Cukup	6 (75)	2 (25)	8 (100)		
Baik	17 (81)	4 (19)	21 (100)		

Berdasarkan tabel 5, hasil analisis dengan *Chi-square* diperoleh p value 0,032 (<0,05) artinya pada *alpha* 5% terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan sikap terhadap kesehatan reproduksi pada mahasiswa non kesehatan, dengan kekuatan hubungan lemah ( $r=0,368$ ).

### PEMBAHASAN

Hasil analisis menunjukkan hubungan antara pengetahuan dengan sikap terhadap kesehatan reproduksi mahasiswa non kesehatan di Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Hasil dari uji koefisien kontingensi didapatkan bahwa kekuatan hubungan antar 2 variabel lemah ( $r=0,368$ ). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmayanti dimana terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi mahasiswa terhadap sikap seks di luar nikah pada mahasiswa semester 4 DIV di Stikes Aisyiyah.<sup>(13)</sup> Penelitian Badriah *et al.* bertentangan dengan hasil penelitian ini karena diperoleh hasil tidak terdapat hubungan pengetahuan dan sikap terhadap kesehatan reproduksi remaja di SMK Mandiri Cirebon.<sup>(14)</sup>

Pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin baik pula pengetahuannya, bertambah umur seseorang dapat pula berpengaruh pada pertambahan pengetahuan yang diperoleh. Pengetahuan adalah hasil dari proses tahu yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu.<sup>(15)</sup> Proses penginderaan dilakukan oleh panca indera manusia yaitu indera pendengaran, penglihatan, penciuman, perasa dan perabaan.<sup>(15)</sup> Informasi yang diterima seseorang juga harus jelas darimana sumbernya, bila sumbernya akurat dan dapat dipercaya seperti informasi yang bersumber dari petugas kesehatan tentunya akan membuat pengetahuan menjadi semakin baik, demikian juga sebaliknya. Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*Immediate Impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan.<sup>(16)</sup> Apabila terdapat penafsiran, persepsi dan sikap yang kurang tepat dalam memandang perilaku kesehatan reproduksi pada remaja, hal ini disebabkan karena faktor dari tingkat pengetahuannya. Penentuan cara bersikap sangat berkaitan erat dengan tingkat pengetahuan dari seseorang.<sup>(17,18)</sup> Terdapat 6 faktor yang mempengaruhi sikap seseorang, yaitu (1) pengaruh orang lain, (2) pengaruh kebudayaan, (3) lembaga pendidikan dan agama, (4) media massa, (5) pengalaman pribadi dan (6) pengaruh faktor emosional.<sup>(19)</sup> Pengalaman pribadi meninggalkan kesan yang kuat, karena itu sikap akan mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan emosional. Pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi untuk terjadinya perilaku, oleh karena itu untuk mendidik masyarakat agar mempunyai perilaku yang baik, perlu diberikan pengetahuan, kurangnya pengetahuan dapat berpengaruh pada sikap dan tindakan yang dilakukan oleh seseorang.<sup>(20)</sup> Tingkat pendidikan berhubungan dengan pengetahuan seseorang, semakin tinggi pendidikan semakin baik pengetahuannya.<sup>(21)</sup> Sekolah dapat berperan dalam mengurangi perilaku seksual berisiko tinggi.<sup>(22)</sup> Peneliti lain menunjukkan bahwa siswa yang ikut berpartisipasi dalam kelompok kesehatan reproduksi di sekolah 2,50 kali lebih mungkin untuk memiliki sikap yang menguntungkan dibandingkan dengan siswa yang tidak ikut berpartisipasi.<sup>(23)</sup>

## KESIMPULAN

Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap terhadap kesehatan reproduksi pada mahasiswa non kesehatan Unissula Semarang, dimana kekuatan hubungan lemah

## DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 61 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Reproduksi. Jakarta: Kemenkes RI; 2014.
2. Ahmadi A. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta; 2009.
3. Syamsulhuda B, Musthofa, Winarti F. Faktor yang mempengaruhi perilaku seks pranikah mahasiswa di Pekalongan. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*. 2010;1(1):33-41.
4. Soetjiningsih. *Buku Ajar Ilmu Perkembangan Anak Dan Remaja*. Jakarta: Sagungseto; 2012.
5. BPS. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI). Jakarta: Badan Pusat Statistik; 2012.
6. Malanda N. *Konsep Diri Remaja yang Melakukan Aborsi*. Depok: FPUG; 2012.
7. Hendrawan P. 2013 [cited 2018 May 12]. Available from: <https://pemilu.tempo.co/read/news/2013/05/11/173479516/64-Juta-Remaja-Galau-Rentan-Seks-Bebas>.
8. Sofni LLM, Dewi YI, Novayelinda R. Perbandingan Pengetahuan Dan Sikap Antara Remaja Putra Dan Remaja Putri Tentang Tindakan Pencegahan HIV/AIDS, *JOM*. 2015;2(2):1242:1249.
9. Irianti. *Psikologi Untuk Mahasiswa Kebidanan*. Jakarta: EGC; 2010.
10. Musthofa SB, Winarti P. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah Mahasiswa di Pekalongan Tahun 2009-2010. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*. 2010;1(1).
11. Kencana RB. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi dengan Sikap terhadap Seks Pra Nikah* [Internet]. 2011 [cited 2018 may 12]. Available from: <http://journal.dinkesjatengprov.go.id>
12. Dahlan MS. Besar Sampel dalam penelitian Kedokteran dan Kesehatan. Jakarta: Epidemiologi Indonesia; 2016.
13. Damayanti R. Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Sikap Seks Pranikah Pada Mahasiswa Semester 4 Program Studi DIV Bidan Pendidik Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Bidan Pendidik Jenjang D IV Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah; 2014.
14. Badriah, Wahyuni S, Zaitun. Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap kesehatan reproduksi remaja di smk mandiri Cirebon, *Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing)*. 2015;10(1):24-32.
15. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
16. Priyoto. *Teori sikap dan perilaku dalam kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika; 2014.
17. Susanti LW, Farida S. Gambaran tingkat pengetahuan remaja terhadap perilaku seks bebas di SMA I Teras Boyolali. *Jurnal Infoke*. 2015;5(2): 94-101.
18. Pawestri SD. Gambaran perilaku seksual pranikah padamahasiswa pelaku seks pranikah di universitas x Semarang. Semarang: LPPM UNIMUS; 2012.
19. Mubarak WI, Chayatin N, Rozikin K, Supradi. Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2007.
20. Zulaikhah ST, Yusuf I. Pengaruh Penyebaran terhadap Kepadatan Aedes aegypti dalam Pencegahan Demam Berdarah. *J Kesehat Masy*. 2018;12(1):1-7.
21. Masood MSA, Alsonini NAA. Knowledge and Attitude about Reproductive Health and Family Planning among Young Adults in Yemen. *Int J Popul Res*. 2017;2017:1-9.
22. Govender D, Naidoo S, Taylor M. Knowledge, attitudes and peer influences related to pregnancy, sexual and reproductive health among adolescents using maternal health services in Ugu, KwaZulu-Natal, South Africa. *BMC Public Health*. 2019;19(1):1-16.
23. Ayalew M, Nigatu D, Sitotaw G, Debie A. Knowledge and attitude towards sexual and reproductive health rights and associated factors among Adet Tana Haik College students, Northwest Ethiopia: A cross-sectional study. *BMC Res Notes* [Internet]. 2019;12(1):1-7. Available from: <https://doi.org/10.1186/s13104-019-4116-4>